

Economic Update – Cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan pada Juli 2024

Cadangan devisa Indonesia meningkat dari USD 140,2 miliar pada Juni 2024 menjadi USD 145,4 miliar pada Juli 2024. Angka ini menandakan kenaikan sebesar USD 5,2 miliar dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Menurut Bank Indonesia (BI), peningkatan posisi cadangan devisa ini dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Cadangan devisa Indonesia saat ini setara dengan pembiayaan 6,5 bulan kebutuhan impor, atau untuk menutupi impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah selama 6,3 bulan. Tingkat ini masih jauh melampaui standar kecukupan cadangan internasional sebesar 3 bulan impor.

Peningkatan cadangan devisa sejalan dengan apresiasi Rupiah. Pada Juli 2024, Rupiah menguat sebesar 0,70% secara month-to-month (mom) menjadi 16.260 pada akhir Juli 2024 (vs. depresiasi sebesar 0,77% pada Juni 2024). Sementara itu, di pasar saham dan obligasi domestik, investor mencatatkan pembelian (*inflow*) sebesar USD0,72 miliar di bulan Juli 2024, berbanding terbalik dengan bulan sebelumnya yang mencatatkan *outflow* sebesar USD0,02 miliar.

Data ekonomi Amerika Serikat (AS) pada Juli 2024 sudah menunjukkan pelemahan. Pasar tenaga kerja AS cenderung melemah, terlihat dari tingkat pengangguran (*unemployment rate*) AS yang meningkat dari 4,1% menjadi 4,3% pada bulan Juli 2024. Hal tersebut menunjukkan lemahnya pasar tenaga kerja sejak puncaknya pasca-pandemi. Sementara itu, pada Rapat Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) bulan Juli, The Fed mempertahankan suku bunga pada 5,25%-5,50%. Meskipun inflasi AS telah mengalami penurunan dari titik tertingginya, The Fed tetap berhati-hati mengenai pemangkasan suku bunga dan khawatir bahwa suku bunga tinggi yang berkepanjangan dapat membebani ekonomi AS. Pelemahan saat ini di pasar tenaga kerja akan mempengaruhi waktu pemotongan Suku Bunga Federal (FFR), yang diantisipasi oleh The Fed akan terjadi sekali tahun ini.

View ke depan. Kami mempertahankan estimasi kami bahwa penurunan pertama suku bunga the Fed ke 5,00% - 5,25% akan terjadi menjelang akhir tahun 2024 atau saat inflasi AS turun mendekati target 2%. Oleh karena itu, kemungkinan pemotongan suku bunga akan membuka ruang bagi terapresiasi Rupiah dan akan mendukung kecukupan cadangan devisa. Kami memperkirakan Rupiah akan berada di level 15.813 pada akhir tahun 2024. (mo)

Key Indicators

Market Perception	7-Jul-24	1 Week ago	2023	
Indonesia CDS 5Y	78.88	74.36	72.00	
Indonesia CDS 10Y	132.07	124.44	125.96	
VIX Index	27.85	16.36	12.45	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
IDR – Rupiah	16,035	⬆️	-0.80%	4.14%
EUR – Euro	1.0922	⬇️	-0.08%	-1.06%
GBP/USD	1.2692	⬆️	0.01%	-0.31%
JPY – Yen	146.68	⬇️	1.62%	4.00%
AUD – Australia	0.6519	⬇️	-0.02%	-4.30%
SGD – Singapore	1.3277	⬇️	0.17%	0.56%
HKD – Hongkong	7.798	⬇️	0.04%	-0.17%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	6.24	⬇️	-1.425	35.35
JIBOR - 3M	7.18	⬇️	-0.225	22.93
JIBOR - 6M	7.30	(-)	0.000	23.17
SOFR - 3M	5.10	⬆️	4.765	-22.72
SOFR - 6M	4.78	⬆️	12.930	-37.30
Interest Rate				
BI Rate	6.25%	Fed Rate-US		5.50%
SBN 10Y	6.77%	ECB rate		4.25%
US Treasury 5Y	3.76%	US Treasury 10 Y		3.94%
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	PPI Final Demand MoM	0.2%	0.2%	13-Aug
US	PPI Ex Food and Energy MoM	0.2%	0.4%	13-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	78.3/bbl	⬆️	2.42%	1.67%
Gold (Composite)	2,382.9/t.oz	⬇️	-0.33%	15.51%
Coal (Newcastle)	145.0/ton	⬇️	-0.34%	-0.96%
Nickel (LME)	16,296.0/ton	⬇️	-0.54%	-1.85%
Copper (LME)	8,769.5/ton	⬇️	-1.78%	2.46%
CPO (Malaysia FOB)	845.4/ton	⬇️	-1.22%	5.96%
Tin (LME)	29,991.0/ton	⬆️	1.15%	18.01%
Rubber (SICOM)	1.69/kg	⬆️	0.96%	8.20%
Cocoa (ICE US)	8,586.0/ton	⬆️	4.41%	104.62%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.98	-0.40	22.10
FR0098	Jun-38	7.13	6.93	-1.40	33.00
FR0100	Feb-34	6.63	6.80	0.00	27.30
FR0101	Apr-29	6.88	6.65	0.10	17.00

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.80	1.50	22.20
ROI 10 Y	4.86	4.70	4.10

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mendorong industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) melakukan transformasi secara digital. (Kontan, 8 Agustus 2024)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (08/07). Pelemahan tersebut disebabkan oleh penurunan tajam saham-saham teknologi dan meningkatnya kekhawatiran investor mengenai kesehatan ekonomi AS. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,60% ke posisi 38.763,5 (+2,85% ytd) dan S&P500 melemah 0,77% ke posisi 5.199,5 (+9,01% ytd). Imbal hasil treasury AS 10 tahun menguat sebesar 5,12 bps ke posisi 3,94% (+6,4 bps ytd). Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (08/07). FTSE 100 Inggris naik sebesar 1,75% ke posisi 8.166,9 (+5,61% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 1,50% ke posisi 17.615,2 (+5,15% ytd). Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin (08/07) dengan indeks Nikkei Japan menguat sebesar 1,19% ke posisi 35.089,6 (+4,86% ytd) dan Hang Seng Hong Kong menguat sebesar 1,38% ke posisi 16.877,9 (-0,99% ytd).

IHSG menguat pada penutupan perdagangan kemarin (08/07). Penguatan IHSG tersebut sejalan dengan kebangkitan pasar saham di zona Asia. Selain itu, investor merespons positif rilis data cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2024 yang tercatat sebesar USD 145,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2024 yang sebesar USD 140,2 miliar. Peningkatan posisi cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. IHSG menguat sebesar 1,16% ke posisi 7.212,1 (-0,83% ytd). Indeks saham besar yang berada pada zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Chandra Asri Pacific (+6,5% ke posisi 10,300), Bank Mandiri (+2,3% ke posisi 6.775), dan Barito Renewables Energy (+3,5% ke posisi 10.300). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* pada saham sebesar IDR341,1 miliar dan sepanjang tahun 2024 masih tercatat *net inflow* IDR42 miliar ytd. Data DJPPR per tanggal 6 Agustus 2024 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR804,0 triliun, tercatat *net inflow* sebesar IDR9,1 triliun mtd dan *net outflow* sebesar IDR38,1 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2024, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut mencapai sebesar 17,1%.

Nilai tukar Rupiah terapresiasi pada penutupan perdagangan kemarin (08/07). Rupiah terapresiasi sebesar 0,8% ke posisi IDR16.035 per USD (apresiasi 1,38% mtd dan depresiasi 4,14% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 16.023–16.163. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **7.187–7.298** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **15.967 dan 16.062**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16035	15923	15967	16062	16107	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
EUR/USD	Buy	1.0922	1.0891	1.0906	1.0937	1.0953	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Sell	1.2692	1.2648	1.2670	1.2725	1.2758	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8617	0.8444	0.8531	0.8683	0.8748	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	146.68	142.69	144.68	148.28	149.89	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3277	1.3228	1.3252	1.3296	1.3316	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.6519	0.6470	0.6494	0.6559	0.6600	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.1733	7.1381	7.1557	7.1927	7.2121	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	7212	7158	7187	7298	7322	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	78.33	74.80	76.56	79.48	80.64	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	2383	2362	2372	2400	2418	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) optimistis bisa meraih kontrak baru sampai dengan akhir tahun 2024 sebesar IDR7,48 triliun.** Sementara sampai dengan 3Q24, WTON berhasil meraih kontrak baru sebesar IDR3,36 triliun. Adapun sekitar 20% dari total kontrak baru sampai dengan Agustus 2024 berasal dari proyek Ibu Kota Nusantara (IKN), atau nilainya setara dengan IDR612 miliar. WTON menargetkan dapat memperoleh kontrak baru dari proyek IKN hingga sekitar 30% dari total kontrak baru sepanjang tahun 2024. (Kontan, 8 Agustus 2024)
- PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) mendorong kinerja logistik di segmen *Business to Business* (B2B).** Untuk kebutuhan itu, Manajemen ASSA telah mengalokasikan *capex* 2024 di kisaran IDR1,3 triliun-IDR1,5 triliun. Adapun dana *capex* yang telah terserap hingga 1H24 senilai IDR324 miliar. Dana tersebut mayoritas digunakan untuk peremajaan dan pembelian unit rental. *Corporate Secretary* ASSA menjelaskan, tahun ini perusahaan akan lebih menargetkan pada pengembangan portfolio layanan logistik *end-to-end* yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari segmen B2B. (Kontan, 8 Agustus 2024)
- PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) meraih pendapatan *marketing sales* lahan sebesar IDR277 miliar pada 1H24.** *Marketing sales* ini didorong oleh industri *data center* dan juga otomotif. *Head of Investor Relations* BEST mengatakan, realisasi *marketing sales* tersebut masih sejalan dengan target perusahaan yang mencapai IDR600 miliar pada tahun 2024. Adapun terkait belanja modal tahun 2024, BEST mengalokasikan dana sebesar IDR200 miliar untuk kebutuhan pengembangan di kawasan eksisting. (Kontan, 8 Agustus 2024)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri